

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan di lapangan dapat disimpulkan:

1. Pengendalian aspek mutu pada komponen beton struktural bentang lebar (pile cap, sloof, kolom, balok, pelat, dan tribun) telah tercapai dengan sangat baik karena seluruh pengerjaan memenuhi parameter teknis target kuat tekan mutu $f_c = 31,2\text{MPa}$, rasio $w/c = 0,48$, dan nilai slump (12 ± 2) cm. Namun, dari segi ketepatan waktu mengalami kendala akibat adanya keterlambatan terhadap jadwal rencana awal, sementara dari aspek biaya tetap terkendali sesuai dengan nilai kontrak.
2. Faktor eksternal berupa kondisi cuaca ekstrem (curah hujan tinggi disertai angin kencang dari pertengahan September hingga Desember) serta sulitnya akses jalan logistik kendaraan berat berhasil diidentifikasi sebagai penyebab utama keterlambatan progres fisik. Sebagai tindakan korektif untuk mengejar ketertinggalan tersebut, konsultan pengawas telah mengarahkan kontraktor untuk mengoptimalkan metode lintasan kritis (*Critical Path Method*) pada struktur utama bangunan serta melakukan penyesuaian lapangan melalui Adendum I (ADD I).
3. Penerapan dan penegakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di area konstruksi telah berjalan dengan sangat baik dan efektif. Melalui instrumen inspeksi Alat Pelindung Diri (APD) yang ketat oleh *safety officer* di zona kerja aktif serta pelaksanaan agenda *Safety Morning Talk* secara berkala, proyek pengawasan Tahap IV ini berhasil mencapai target nihil kecelakaan kerja (*zero accident*).
4. Dinamika koordinasi organisasi proyek mengalami hambatan akibat fluktuasi jumlah tenaga kerja yang kurang maksimal, tidak lengkapnya staf *engineering*, serta ketidakhadiran *Site Manager* kontraktor secara penuh waktu (*full-time*) di lapangan. Kondisi ini menurunkan efisiensi ruang kendali proyek, sehingga

diperlukan restrukturisasi manajerial berupa penambahan personel inti dan staf administrasi teknik guna memperbaiki pola komunikasi kontraktual dan mempercepat birokrasi penyerahan laporan kepada Pengawas, Perencana, dan KPA (*Owner*).

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan terhadap hasil pelaksanaan di lapangan seperti:

1. Untuk dapat menghasilkan pekerjaan yang lebih baik dan juga untuk mengejar keterlambatan progress pekerjaan diperlukan penjadwalan untuk pengadaan material dan peralatan sehingga sukses proyek dapat berjalan terpadu dan terkendali dengan baik.
2. Kontraktor juga harus memberdayakan dan melakukan optimalisasi sumber daya dan alat/ sarana pendukung yang dimiliki agar produktifitas pelaksanaan pekerjaan menjadi lebih besar.
3. Perlunya penambahan Site manager ataupun site engineer dari pihak kontraktor untuk mengerjakan mempersempit lingkup pekerjaannya.
4. Perlunya penambahan staff dari pihak kontraktor untuk mengerjakan administrasi tekniknya.
5. Untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan sebaiknya kontraktor memberikan izin pelaksanaan 7 hari sebelum pekerjaan dilakukan
6. Sebaiknya pihak kontraktor lebih tegas dalam hal K3 agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

Kontraktor harus selalu menjaga komunikasi yang baik dengan pengawas, perencana maupun pemberi tugas agar pekerjaan dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.